

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengalaman

2.1.1 Pengertian pengalaman

Menurut (salamung.,2021) Pengalaman adalah suatu keadaan yang telah dicoba dirasakan oleh orang tersebut baik yang diperoleh yang berlangsung lama atau baru saja yang bisa menjadi pelajaran atau pedoman bagi manusia. Pengalaman identic dengan peristiwa-peristiwa yang sudah atau telah dilalui oleh seseorang baik pengalaman menyenangkan maupun menyedihkan, pengalaman juga dapat membuat hidup seseorang menjadi berwarna dan dengan adanya pengalaman membuat hidup memiliki arti⁽⁸⁾. Menurut Selvy Rahmayuni, 2020 Pengalaman merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang pernah dilakukan dan dialami seseorang⁽⁶⁾.

2.1.2 Klasifikasi pengalaman

Menurut dermawan 2013 Klasifikasi pengalaman yang berkaitan dengan individu dibedakan menjadi tiga macam, yaitu

1. Experience of engagement

Experience of engagement adalah pengalaman keterlibatan individu dengan peristiwa atau kejadian yang berhadapan langsung dengan lingkungan atau dunia luar. Terdapat dua sub pengalaman dalam exsperince of engagement yang pertama tubuh dalam vitalitas yaitu keterlibatan kontak dengan lingkungan secara non fisik, seperti rasa kesedihan dan kegembiraan. Kedua tubuh dalam aktifitas yaitu keterlibatan kontak dengan lingkungan secara fisik. Seperti berjalan, berlari.

2. Experience of corporeality

Experience of corporeality adalah bentuk pengalaman kesadaran tubuh yang ada sebagai objek atau alat atau instrument. Tubuh sebagai objek mengacu pada batas yang dimiliki, seperti rasa sakit, kekenyangan dan lapar melalui pembatasan ini, orang-orang akan memperoleh perluasan atau kesadaran tentang tubuh itu sendiri. Tubuh sebagai alat mengacu pada kesadaran bahwa tubuh adalah media untuk mencapai satu atau lebih tujuan misalnya, televisi tidak akan menyala sampai tubuh digerakkan dan tombol on/off ditekan

3. Experience of interpersonal meaning

Experience of interpersonal meaning adalah bentuk pengalaman yang memahami tubuh dalam konteks hubungan simbolik. Dalam kategori pengalaman ini, tubuh memiliki subkategori seperti penampilan dan ekspresi diri. Pengalaman ini membangun kesadaran manusia akan situasi social dan upaya untuk menempatkan diri dalam situasi social tersebut.

2.2 Konsep keluarga

2.2.1 Pengertian Keluarga

Menurut (Notoatmojo.2012) Keluarga merupakan dua orang atau lebih yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, darah atau adopsi yang tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dan dalam keadaan saling bergantung, berinteraksi, dan berkomunikasi satu sama lain sesuai dengan perannya masing-masing⁽⁹⁾.

2.2.2 Ciri-Ciri Keluarga

Menurut Friedman & Bowden (2010) dalam ciri-ciri keluarga adalah sebagai berikut⁽⁹⁾:

1. Terorganisasi

Yaitu anggota keluarga satu sama lain saling bergantung dan saling berhubungan.

2. Terdapat keterbatasan

Yaitu anggota keluarga bebas melaksanakan fungsi dan tugasnya namun tetap ada keterbatasan.

3. Terdapat perbedaan

Yaitu setiap anggota keluarga mempunyai peran dan fungsinya masing-masing.

2.2.3 Fungsi Keluarga

Menurut Friedman & Bowden (2010) dalam fungsi pokok keluarga adalah sebagai berikut⁽⁹⁾:

1. Fungsi Afektif

Yaitu fungsi internal yang paling utama dalam keluarga sebagai dasar kekuatan keluarga.

2. Fungsi Sosialisasi

Yaitu fungsi dalam mengembangkan dan mengajarkan anak tentang kehidupan sosial dan bersosialisasi di luar rumah.

3. Fungsi Reproduksi

Yaitu fungsi untuk mempertahankan generasi atau keturunan untuk menjaga kelangsungan keluarga.

4. Fungsi Ekonomi

Yaitu fungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti makan, pakaian, rumah, dll dan mengembangkan kemampuan individu untuk meningkatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga.

5. Fungsi Perawatan

Yaitu fungsi untuk mempertahankan status kesehatan keluarga dan anggota keluarga.

2.2.4 Tugas Keluarga

Menurut Friedman & Bowden (2010) dalam tugas keluarga dibagi menjadi 5 bidang kesehatan yaitu⁽⁹⁾:

1. Keluarga mampu mengenal masalah kesehatan setiap anggota keluarganya.
2. Keluarga mampu mengambil keputusan yang tepat untuk melakukan tindakan.
3. Keluarga mampu memberikan keperawatan terhadap anggota keluarga yang sakit.
4. Keluarga mampu mempertahankan suasana yang menguntungkan bagi kesehatan anggota keluarganya di rumah.
5. Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada.

2.3 Konsep Tuberkulosis

2.3.1 Pengertian

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang paling umum memengaruhi organ tubuh yaitu paru-paru. Penyakit Tuberkulosis dapat ditularkan melalui droplet

(tetesan) dari tenggorokan dan paru- paru orang dengan penyakit pernapasan aktif⁽¹⁰⁾.

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* dan setiap tahun angka kejadian Tuberkulosis semakin meningkat⁽¹¹⁾.

2.3.2 Etiologi/Penyebab

Menurut (Kemenkes RI,2022) penyakit Tuberkulosis disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini menyebar saat seseorang menghirup droplet (tetesan) saat penderita Tuberkulosis batuk, berbicara, bersin, tertawa atau bernyanyi⁽¹²⁾.

2.3.3 Tanda dan Gejala

Menurut Sari (2018) dalam (13) tanda dan gejala yang paling utama pada penderita Tuberkulosis yaitu⁽¹³⁾:

1. Batuk berdahak campur darah selama 2-3 minggu
2. Nyeri dada saat batuk
3. Tubuh terasa lemas
4. Nafsu makan menurun
5. Penurunan berat badan
6. Suhu tubuh meningkat (demam)
7. Berkeringat pada malam hari tanpa kegiatan fisik

2.3.4 Faktor Risiko

Menurut (Kemenkes RI,2022) penyakit Tuberkulosis tergolong penyakit menular. Ada beberapa kelompok yang memiliki risiko tinggi terkena penyakit Tuberkulosis, yaitu⁽¹²⁾:

1. Masyarakat yang tinggal di daerah padat penduduk dan kumuh
2. Perawat yang sering merawat penderita Tuberkulosis
3. Lansia dan anak-anak
4. Pecandu narkoba
5. Penderita penyakit ginjal lanjut
6. Orang yang kekurangan gizi
7. Ketergantungan alkohol
8. Perokok
9. Orang dengan daya tahan tubuh lemah, misalnya penderita HIV/AIDS, kanker, diabetes, dll.

2.3.5 Penularan

Penularan penyakit Tuberkulosis salah satunya adalah keadaan rumah yang tidak bersih atau tidak memenuhi kriteria kesehatan dapat memperburuk keadaan. Penderita dengan Tuberkulosis dapat menyebarkan bakteri berupa droplet atau tetesan ke udara pada saat batuk atau bersin, sekali batuk sekitar 3000 tetesan dahak dapat diproduksi. Tetesan dahak yang mungkin mengandung bakteri bertahan selama beberapa waktu di udara pada suhu kamar selama beberapa jam. Percikan dahak dapat menginfeksi manusia dan akan terhirup ke dalam saluran pernafasan. Penderita Tuberkulosis dapat menginfeksi 10-15 orang per tahun sehingga kemungkinan setiap kontak langsung dengan penderita Tuberkulosis akan mengakibatkan tertular penyakit Tuberkulosis⁽¹⁴⁾.

2.3.6 Pencegahan Penularan

Pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis dapat dilakukan dengan cara menghilangkan sumber penularan dengan mencari dan memberikan pengobatan

pada penderita Tuberkulosis, menerapkan 5 etika batuk yang baik dan benar, tidak meludah atau membuang dahak di sembarang tempat, menjaga kebersihan rumah dan lingkungan⁽⁵⁾.

2.3.7 Faktor Yang Memengaruhi Penularan

Menurut (Iwata Y,2015) terdapat 2 faktor yang memengaruhi penularan penyakit Tuberkulosis yaitu⁽¹⁴⁾:

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan misalnya: kepadatan hunian, suhu, ventilasi, kelembaban, dan pencahayaan.

2. Faktor Perilaku

Faktor perilaku misalnya: kebiasaan merokok, batuk atau bersin tidak menutup mulut, membuang dahak di sembarang tempat, kebiasaan tidak membuka jendela.

2.3.8 Penatalaksanaan

a) Penatalaksanaan medis

Tuberkulosis diobati terutama dengan agens kemoterapi (agen santituberkulosis) selama periode 6 sampai 12 bulan. Lima medikasi garis depan digunakan: isoniasid (INH), rifampin (RIF), streptomisin (SM), etambutol (EMB), dan pirasinamid (PZA). Kampreomisin, kanamisin, etionamid, natrium para-aminosalisilat, amikasin, dan siklisin merupakan obat-obatan baris kedua (Smeltzer & Bare, 2015).

Pengobatan yang direkomendasikan bagi kasus tuberkulosis yang baru didiagnosa adalah regimen pengobatan beragam, termasuk INH, RIF, dan PZA selama 4 bulan, dengan INH dan RIF dilanjutkan untuk tambahan 2 bulan

(totalnya 6 bulan). Isoniasid (INH) mungkin digunakan sebagai tindakan preventif bagi mereka yang diketahui beresiko terhadap penyakit signifikan, sebagai contoh, anggota keluarga dari penderitayang berpenyakit aktif. Regimen pengobatan profilaktik ini mencakup penggunaan dosis harian INH selama 6 sampai 12 bulan. Untuk meminimalkan efek samping, dapat diberikan piridoksin (B6). Enzim-enzim hepar, nitrogen urea darah (BUN), dan kreatinin dipantau setiap bulan. Hasil pemeriksaan kultur sputum dipantau terhadap basil tahan asam (BTA) untuk mengevaluasi efektivitas pengobatan dan kepatuhan penderitaterhadap terapi (Smeltzer & Bare, 2015).

b) Penatalaksanaan keperawatan

Menurut Smeltzer (2015), tujuan utama tindakan untuk penderitaadalah pemeliharaan jalan napas yang paten, pengetahuan tentang penyakit dan regimen pengobatan, kepatuhan terhadap regimen medikasi, meningkatkan toleransi aktivitas, dan tidak terdapat komplikasi. Intervervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Peningkatan kebersihan jalan napas.

Meningkatkan masukan cairan dapat memberikan hidrasi sistemik dan berfungsi sebagai ekspektoran yang efektif. Penderitadijelaskan tentang posisi terbaik yang dapat diambil untuk memudahkan drainase. Humidifier dengan kelembapan tinggi dapat mebantu dalam mengencerkan sekresi. Pada penderita tuberculosis di lingkungan masyarakat bisa dilakukan teknik nafas, batuk efektif serta fisioterapi dada untuk peningkatan bersihanjalan nafas.

2) Mendukung kepatuhan terhadap regimen pengobatan.

Regimen beragam obat yang harus dipatuhi penderitadapat menjadi hal yang cukup kompleks. Pengertian tentang obatobatan, jadwal, dan efek samping adalah penting. Penderitaharus mengerti bahwa tuberculosis adalah penyakit menular dan dengan memakan semua obat yang diberikan adalah cara yang paling efektif dalam pencegahan penularan. Penderitadengan cermat juga harus diinstruksikan tentang pentingnya Tindakan hyginis, termasuk perawatan mulut, menutup mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, embuang tisu basah dengan baik, dan mencuci tangan.

3) Meningkatkan aktivitas.

Merencanakan jadwal aktivitas progresif, dengan memfokuskan pada peningkatan toleransi aktivitas dan kekuatan otot.

4) Meningkatkan nutrisi yang adekuat.

Rencana tentang meningkatkan nutrisi yang memungkinkan untuk dapat dilakukan adalah makan sering dalam jumlah kecil. Suplemen nutrisi cair, seperti ensure dan isocal, dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan kalori dasar.

5) Penyuluhan penderitadan pertimbangan perawatan di rumah.

Perawat mempunyai peran yang sangat penting dalam merawat penderitadengan tuberculosis dan keluarganya, termasuk mengkaji kemampuan penderitauntuk melanjutkan terapi dirumah. Perawat mengkaji penderitaterhadap terapi obat yang merugikan dan ikut serta dalam mensurvei rumah dan lingkungan kerja penderitauntuk mengidentifikasi

individu lain yang mungkin telah kontak dengan penderita selama tahap infeksi. Skrining tindak lanjut untuk kontak mungkin harus diatur.

2.4 Konsep Peran

2.4.1 Pengertian

Peran menurut Wiyono (2013), merupakan perilaku yang diharapkan secara normatif dari seseorang dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut⁽¹⁵⁾.

Peran adalah suatu aspek dinamis yang apabila seseorang melaksanakan hak dan keajiabn sesuai dengan kedudukannya yang sesuai dengan hak dan kewajibannya⁽¹⁶⁾.

Peranan keluarga sangat dibutuhkan dalam proses pengobatan penderita TB paru. Secara pribadi keluarga merupakan faktor utama dalam penyembuhan pasien. Keluarga bisa berperan sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) yang mengawasi penderita TB paru agar menelan obat secara teratur sampai selesai pengobatan, sehingga terwujud kepatuhan penderita TB paru terhadap kepatuhannya dalam menelan obat sehingga terapi yang diberikan berjalan dengan baik⁽¹⁷⁾.

2.4.2 Peran Anggota Keluarga

Menurut Wiyono (2013), Sebuah peran dalam keluarga akan ditanggung bersama-sama oleh anggota keluarga, sebagaimana setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing, antara lain adalah⁽¹⁵⁾:

1. Ayah sebagai pemimpin keluarga mempunyai peran sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung/ pengayom, pemberi rasa aman bagi setiap anggota keluarga.

2. Ibu sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga.
3. Anak berperan sebagai perilaku psikososial sesuai dengan perkembangan fisik, mental, sosial dan spiritual.

2.5 Konsep pengetahuan

2.5.1 Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, dimana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga yang dominan pada tindakan seseorang⁽¹⁸⁾.

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti⁽¹⁹⁾.

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah⁽¹⁹⁾.

2.5.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Priyoto (2020), pengetahuan yang tercakup dalam doamin kognitif ada 6 tingkatan yaitu⁽¹⁸⁾:

1. Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari termasuk dalam mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau diterima. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur seseorang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mengintegrasikan materi tersebut secara benar. Jika seseorang telah paham terhadap objek atau suatu materi maka harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

3. Aplikai (*Aplication*)

Adalah suatu kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya. Dapat diartikan juga sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip.

4. Anisis (*Analysis*)

Merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, namun masih didalam satu struktur organisasi dan berkaitan satu sama lain. Kata kerja yang digunakan untuk melihat kemampuan analisis yaitu, menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan yang digunakan untuk menyusun formula baru dari formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek yang didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

2.6 Konsep perasaan

2.6.1 Definisi perasaan

Perasaan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur suatu rasa senang dan tidak senang. Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa, yang sedikit lebih banyak bersifat subyektif, untuk merasakan senang dan tidak senang, yang tidak bergantung pada alat-alat indra. Menurut Koentjaraningrat, perasaan adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan positif dan negatif. Selain itu dalam pandangan Dirganusa, perasaan (*feeling*) mempunyai dua arti. Ditinjau secara fisiologis, perasaan adalah penginderaan, sehingga merupakan salah satu fungsi tubuh untuk mengadakan kontak dengan dunia luar. Dalam psikologis, perasaan mempunyai fungsi menilai, yaitu penilaian terhadap sesuatu hal. Makna penilaian ini tampak misalnya “Saya rasa nanti sore hari akan hujan”.

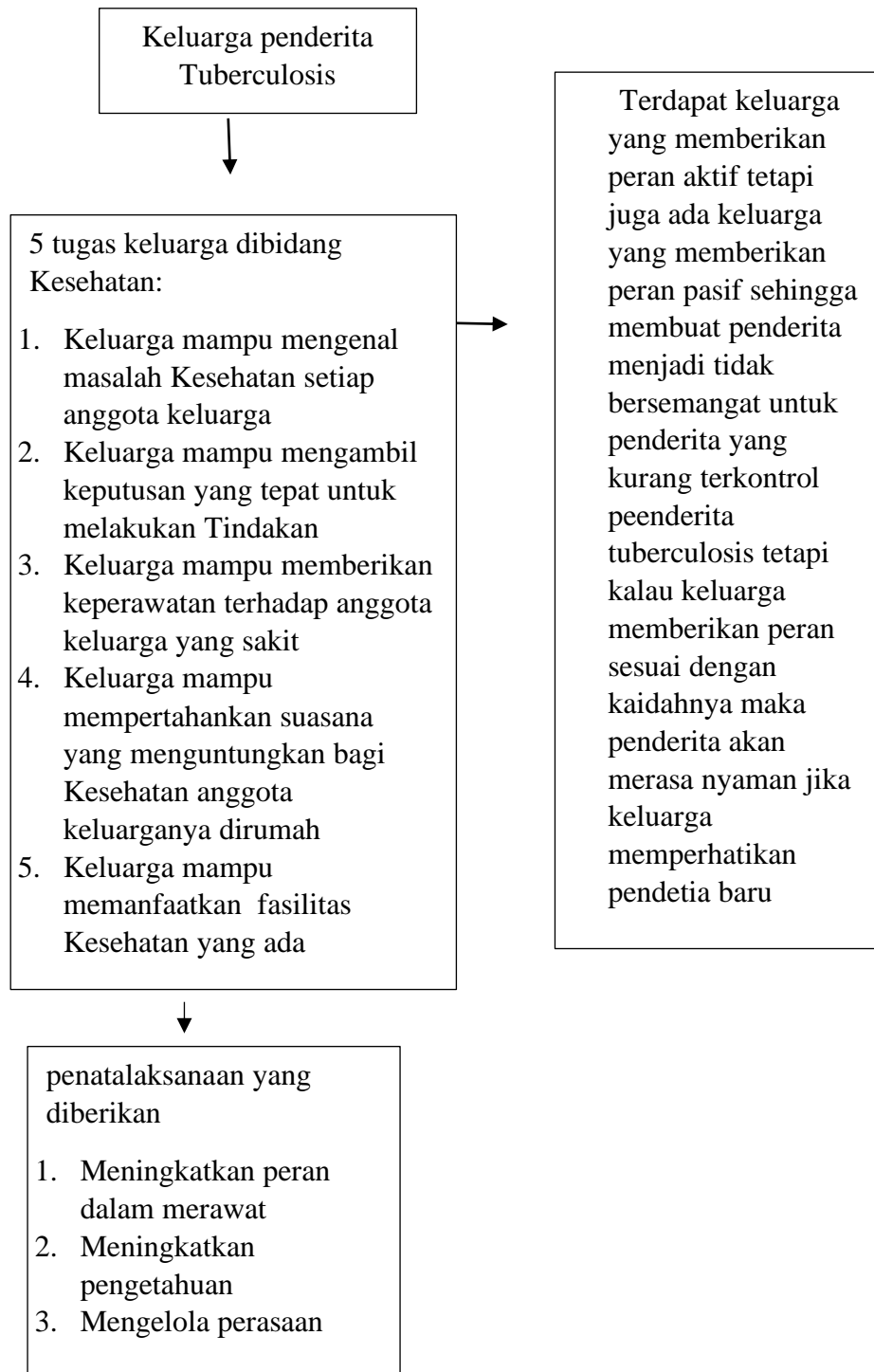
2.6.2 Klasifikasi perasaan

Dua kutub yang mewakili orang-orang yang mewakili perasaan positif dan negatif :

1. golongan eukoli yakni golongan yang merasa tenang, gembira dan optimis
2. golongan diskoloi yakni golongan yang selalu tidak tenang, murung, murung dan pesimis
3. selain dari dua golongan tersebut perasaan digolongkan menjadi :
4. Perasaan keindraan (sensoris), adalah perasaan yang muncul pada saat kita menerima rangsang.
5. Perasaan vital, adalah perasaan yang bergantung pada keadaan tubuh, misalnya keadaan yang amat senang manakala kita bergantung pada keadaan tubuh, misalnya keadaan yang amat senang manakala kita sehat atau kenyang
6. Perasaan tanggapan, yaitu perasaan yang muncul manakala kita sehat atau kenyang.
7. Perasaan instink, yaitu perasaan yang mengiringi dari suatu instink yang timbul.
8. Perasaan keindahan, terdiri atas perasaan keindahan negatif dan positif.
9. Perasaan intelek, adalah perasaan yang timbul akibat hasil intelek, misalnya kita dapat memecahkan suatu persoalan ilmiah maka kita akan merasa senang
10. Perasaan kesusilaan, yaitu perasaan yang timbul karena indera kita menerima rangsang susila atau jahat
11. Perasaan ketuhanan, yaitu perasaan senang manakala dapat berhubungan dengan Tuhan

12. Perasaan diri, yaitu perasaan yang muncul dalam hubungannya dengan orang lain,
13. Perasaan simpati, yaitu perasaan yang muncul sebagaimana perasaan yang dialami orang lain
14. Perasaan sosial, adalah perasaan yang muncul karena melihat kondisi masyarakat. Banyak sekali mengenai perasaan ini. Ada orang yang apatis, tidak peduli, altruis, maupun egois

2.7 kerangka konsep



Gambar 2. 1 Kerangka konseptual

Sumber modifikasi dari berbagai jurnal

(.Suprajitno 2004) (Smeltzer. 2015)